

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Batagak pangulu bukan merupakan agenda rutin yang memiliki waktu tertentu melainkan bersifat kondisional dan fleksibel. Pembahasan di atas menjelaskan tentang upacara *batagak gala* pada prosesi pengangkatan *pangulu* Suku Tanjuang di Kenagarian Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, yang merupakan bagian dari tradisi adat Minangkabau untuk mengangkat pemimpin kaum atau datuak. Upacara ini dilaksanakan sesuai kebutuhan dan situasi, bukan pada waktu tetap, dan diadakan setelah musyawarah adat. Pelaksanaan upacara ini melibatkan kesepakatan sebagai pihak dan mengikuti tata cara yang mungkin berbeda di setiap nagari namun tetap berpegang pada prinsip adat. Secara keseluruhan, kelengkapan dan peralatan upacara ini mengandung makna mendalam yang berkaitan dengan identitas, tanggung jawab, dan kekuasaan *pengulu* dalam masyarakat Minangkabau.

Dalam hal ini pengangkatan *pangulu* tidak dapat dilakukan oleh keluarga yang bersangkutan saja akan tetapi harus sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku. *Batagak gala pangulu* bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat atas pelantikan pemimpin kaum yang baru dan *pangulu* tersebut yang selanjutnya akan memimpin nagari secara kolektif bersama *pangulu* atau *datuak* lainnya. Upacara *batagak pangulu* adalah salah satu acara adat yang berfungsi untuk mengangkat atau penobatan seorang pemimpin kaum sesuai dengan aturan

yang lazim digunakan oleh masing-masing suku atau kaum di Minangkabau. Secara ringkas *pangulu* di dalam masyarakat adalah seorang pemimpin suku atau kaum yang mempunyai tugas membimbing anak dan kemenakannya, memimpin anggota kaumnya, serta menyelesaikan segala macam persoalan yang terjadi di tengah kaumnya.

Dari uraian pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Upacara *Batagak Pangulu* merupakan hal yang masih penting di Nagari Limau Manis
2. Para *niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang, urang sumando*, serta unsur masyarakat lainnya masih berusaha tetap mempertahankan unsur-unsur tradisi yang terdapat di dalam prosesi *Batagak Pangulu* di Nagari Limau Manis.
3. Secara sosial *Batagak Pangulu* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya masyarakat Limau Manis.

4.2Saran

Sebagai salah satu aset budaya tradisi atau upacara *Batagak Pangulu* pada suku *Ttanjuang* di Limau Manis ini wajib di jaga dan dilestarikan. Pelestarian yang dimaksud yaitu agar pemuda di Minangkabau mengetahui bagaimana prosesi *batagak pangulu*, syarat-syarat, menjadi *Pangulu*, serta peran dan fungsi *Pangulu* di Minangkabau terkhusus pada suku dan kaumnya sendiri. Tradisi *Batagak Pangulu* ini akan lebih baik jika benar-benar dijaga dan para pemuda atau anak

kamanakan mengetahui bagaimana kedudukan *Pangulu* di Minangkabau serta mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin berikutnya sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku.

